

Makalah
Penerapan Maqasid Syariah Dalam Bisnis Digital Subtopik

Disusun Untuk Membuat Tugas Kuliah Agama
Dosen Pembimbing : Wsnu W.efendi.Msc



Di buat Oleh :
Naman : Khasan Mahfudhi
Nim : 2481417048
Faskultas Bisnis Digital
Universitas Raharja

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan makalah ini yang berjudul Integrasi “Prinsip Maqasid Syariah dalam Transformasi Bisnis Digital di Era Modern” dengan baik dan tepat waktu. Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas Character Building: Agama di Universitas Raharja.

Dalam makalah ini, saya mencoba mengulas tentang Prinsip Maqasid Syariah dalam Transformasi Bisnis Digital di Era Modern. Saya berharap makalah ini dapat memberikan wawasan baru serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi para pembaca.

Saya menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan untuk perbaikan ke depannya.

Akhir kata, semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Tangerang, 29 Oktober 2024
Penulis.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1

1. 1.1 Latar Belakang	1
2. 1.2 Rumusa Masalah	2
3. 1.3 Tujuan Penelitian	2
4. 1.4 Manfaat	2
BAB II PEMBAHASAN	3
2.1 Kajian Teori	3
2.1.1 Pengertian Maqasid syariah beserta Prinsip-Prinsipnya	3
2.2 Hasil	7
BAB III PENUTUP	9
3.1 Kesimpulan	9
3.2 Saran	9
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.

BAB I PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa dampak besar dalam transformasi bisnis di era modern. Kemunculan berbagai inovasi teknologi, seperti e-commerce, kecerdasan buatan, big data, dan platform media sosial, mengubah cara bisnis beroperasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Namun, di balik potensi dan manfaatnya, muncul berbagai tantangan etika yang perlu diperhatikan, seperti privasi data, keadilan akses, serta masalah kepercayaan dan keamanan pengguna. Dalam konteks ini, prinsip Maqasid Syariah—yang bertujuan untuk mencapai kemaslahatan umum dan melindungi lima aspek utama, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta—menawarkan panduan penting bagi bisnis digital agar tetap sejalan dengan nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial.

Sebagai kerangka kerja yang bertujuan untuk menjaga kesejahteraan manusia, Maqasid Syariah memberikan landasan etis bagi bisnis digital agar dapat menjunjung tinggi prinsip keadilan, integritas, dan keberlanjutan. Prinsip ini relevan mengingat semakin meningkatnya potensi eksploitasi data dan konten yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat, khususnya generasi muda, yang sering kali terpapar konten digital secara terus-menerus. Selain itu, ketimpangan akses terhadap teknologi di masyarakat menimbulkan kekhawatiran bahwa digitalisasi tidak inklusif dan dapat meningkatkan kesenjangan sosial.

Penerapan Maqasid Syariah dalam bisnis digital bertujuan untuk mendorong model bisnis yang adil, transparan, dan inklusif, yang tidak hanya mengedepankan keuntungan komersial

tetapi juga mengutamakan nilai kemaslahatan bersama. Oleh karena itu, dalam menghadapi perubahan bisnis di

1

era digital, penerapan prinsip Maqasid Syariah menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa perkembangan teknologi dapat memberikan manfaat secara luas dan berkelanjutan bagi masyarakat, serta tetap selaras dengan tujuan utama hukum Islam dalam menjaga dan melindungi kesejahteraan umat manusia.

1.2 Rumusa Masalah

Adapun rumusan masalah dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan prinsip Maqasid Syariah dapat membantu dalam menjaga etika dan integritas bisnis digital di era modern.
2. Apa saja tantangan utama yang dihadapi bisnis digital dalam menerapkan prinsip-prinsip Maqasid Syariah, terutama terkait privasi, keamanan data, dan transparansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penyusunan makalah adalah untuk melihat bagaimana dampak dari “Prinsip Maqasid Syariah dalam Transformasi Bisnis Digital di Era Modern”

1.4 Manfaat

Adapun tujuan penelitian dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui etika dalam bisnis menurut penerapan prinsip Maqasid dalam sebuah bisnis digital di era modern.
2. Mengetahui keterbatasan terkait privasi, keamanan data dan sejenisnya.

2

2.1 Kajian Teori

BAB II PEMBAHASAN

2.1.1 Pengertian Maqasid syariah beserta Prinsip-Prinsipnya

Maqasid Syariah merupakan konsep penting dalam hukum Islam yang mencakup tujuan atau maksud utama yang ingin dicapai oleh Syariah. Konsep ini bertujuan untuk mencapai kemaslahatan (kesejahteraan) bagi umat manusia dan mencegah terjadinya kerusakan (mafsadah) di segala aspek kehidupan. Kajian teori Maqasid Syariah memberikan landasan bahwa seluruh hukum dan peraturan dalam Islam memiliki maksud tertentu yang berorientasi pada kesejahteraan manusia, baik di dunia maupun di akhirat.

Para ulama klasik maupun kontemporer, seperti Al-Ghazali, Al-Syatibi, dan Ibn Ashur, memberikan pandangan yang mendalam tentang Maqasid Syariah. Menurut Al-Ghazali, Maqasid Syariah adalah tujuan dari hukum Islam yang terpusat pada pemeliharaan lima hal dasar (al-Daruriyyat al-Khams), yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Al-Syatibi memperdalam konsep ini dengan menegaskan bahwa Syariah bertujuan untuk mencapai kemaslahatan dunia dan akhirat, yang tercermin melalui pengaturan hidup yang mendukung kemakmuran serta mencegah kerusakan sosial dan moral.

Dalam kajian teoritis, Ibn Ashur menambahkan bahwa Maqasid Syariah tidak hanya terbatas pada perlindungan lima hal dasar tersebut, tetapi juga mencakup aspek keadilan, kasih sayang, kebijaksanaan, dan kemaslahatan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa hukum Islam, pada intinya, bukan sekadar aturan legalistik, tetapi memiliki dimensi tujuan

3

yang lebih luas dan fleksibel agar dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan, termasuk di era modern.

Prinsip-prinsip Maqasid Syariah, sebagai tujuan utama hukum Islam, dapat diterapkan dalam transformasi bisnis digital untuk memastikan praktik yang etis dan berkelanjutan. Berikut adalah prinsip-prinsip tersebut:

1. a) Pengawalan Agama (Hifz al-Din)
 - o · €Relevansi: Menjaga nilai-nilai agama dalam praktik bisnis.
 - o · €Implementasi: Membuat kode etik perusahaan yang sesuai dengan ajaran Islam dan memastikan semua karyawan mematuhi.
2. b) Pengawalan Jiwa (Hifz al-Nafs)
 - o · €Relevansi: Melindungi kehidupan manusia dari praktik bisnis yang berbahaya.
 - o · €Implementasi: Menjamin keamanan produk dan memberikan informasi yang jelas kepada konsumen.
3. c) Pengawalan Akal (Hifz al-'Aql)
 - o · €Relevansi: Menghindari penipuan dan promosi literasi digital.
 - o · €Implementasi: Edukasi konsumen tentang penggunaan teknologi yang bijak.
4. d) Pengawalan Keturunan (Hifz al-Nasl)
 - o · €Relevansi: Melindungi keluarga dan generasi mendatang.
 - o · €Implementasi: Mengembangkan layanan yang mendukung kesejahteraan keluarga, seperti pendidikan online yang aman.
5. e) Pengawalan Harta (Hifz al-Mal)
 - o · €Relevansi: Melindungi harta dan mencegah penipuan.
 - o · €Implementasi: Menerapkan sistem pembayaran yang aman dan kebijakan perlindungan data.

4

6. f) Keadilan (Al-'Adalah)
 - o · €Relevansi: Menjamin perlakuan adil bagi semua pihak.
 - o · €Implementasi: Mengadopsi kebijakan non-diskriminasi dalam layanan dan perlakuan terhadap karyawan.
7. g) Kesejahteraan (Maslahah)
 - o · €Relevansi: Fokus pada kesejahteraan masyarakat, bukan hanya keuntungan.
 - o · €Implementasi: Mengembangkan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang mendukung masyarakat.
- h) Kemudahan (Taysir)
 - o · €Relevansi: Mempermudah akses layanan digital.
 - o · €Implementasi: Mendesain antarmuka pengguna yang intuitif dan menyediakan layanan pelanggan yang responsif.

2.1.2 Pengertian Bisnis Digital dan contoh penerapannya.

Bisnis digital dapat didefinisikan sebagai semua jenis usaha yang memanfaatkan teknologi digital dalam operasional dan strateginya, termasuk dalam pemasaran, penjualan, distribusi, dan layanan pelanggan. Dalam model bisnis ini, teknologi digital menjadi alat utama untuk menciptakan interaksi dengan pelanggan, memfasilitasi transaksi, dan menganalisis data untuk pengambilan keputusan. Dengan kata lain, bisnis digital bukan sekadar menggunakan teknologi sebagai alat, tetapi mengintegrasikannya ke dalam seluruh aspek operasional dan strategis perusahaan. Bisnis digital merupakan salah satu hasil dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang telah mengubah cara tradisional dalam berbisnis. Dengan semakin berkembangnya internet, smartphone, dan

aplikasi digital, bisnis digital muncul sebagai suatu model usaha yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, memperluas jangkauan pasar, dan memberikan nilai tambah kepada pelanggan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami pengertian bisnis digital secara mendalam, termasuk karakteristik, komponen, dan dampaknya terhadap perekonomian global.

Bisnis digital adalah suatu model usaha yang mengintegrasikan teknologi digital dalam setiap aspek operasional dan strategis. Dengan karakteristik unik yang ditawarkan, bisnis digital memberikan peluang yang signifikan untuk meningkatkan efisiensi, memperluas jangkauan pasar, dan memberikan nilai tambah kepada pelanggan. Dalam era yang semakin terhubung ini, pemahaman tentang bisnis digital menjadi sangat penting bagi para pelaku usaha, akademisi, dan pemangku kebijakan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan memastikan keberlangsungan bisnis di masa depan. Dengan kemajuan teknologi yang terus berlanjut, bisnis digital akan semakin berperan sentral dalam perekonomian global, menciptakan tantangan dan peluang baru bagi semua Pihak.

Dalam hal ini pula perlu memiliki sebuah contoh penerapan dalam perusahaan digital, Berikut adalah beberapa contoh penerapan prinsip Maqasid Syariah dalam perusahaan digital:

- · €E-Commerce Halal: halal.com menyediakan produk bersertifikat halal, memastikan keamanan bagi konsumen Muslim.
- · €Pendidikan Online: Rumahtutor.com menawarkan bimbingan belajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, mengedukasi siswa secara etis.

2.2 Hasil

- · €Aplikasi Keuangan Syariah: Kredivo menyediakan pinjaman tanpa bunga, menghindari praktik riba, dan menjamin transparansi.
- · €Marketplace untuk Produk Lokal: Warung Pintar mendukung usaha kecil dengan menyediakan platform untuk produk lokal, memberdayakan ekonomi komunitas.
- · €Aplikasi Kesehatan: Halodoc memungkinkan konsultasi dokter secara online, meningkatkan akses layanan kesehatan dengan cara yang etis.
- · €Platform Donasi: Kitabisa.com memfasilitasi penggalangan dana untuk program sosial dengan transparansi dalam distribusi.
- · €Aplikasi Pengelolaan Zakat: Baznas memudahkan pengumpulan dan distribusi zakat, memastikan keadilan dan transparansi.

- • €Teknologi Edukasi Syariah: IslamicBook menyediakan buku digital tentang prinsip-prinsip syariah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.

Aplikasi Maqasid Syariah dalam bisnis digital sangat penting untuk memastikan bahwa praktik bisnis tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga etis dan bertanggung jawab. Salah satu cara penerapannya adalah dengan mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti memastikan bahwa semua produk yang dijual bersertifikat halal dan tidak melanggar ketentuan syariah. Selain itu, perusahaan harus mengutamakan transparansi dan kejujuran dalam setiap transaksi, termasuk memberikan

informasi yang akurat mengenai harga, kualitas produk, dan syarat layanan, guna membangun kepercayaan antara perusahaan dan konsumen. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) juga menjadi aspek penting, di mana bisnis digital dapat berinvestasi dalam program-program yang mendukung pendidikan, kesehatan, dan pengembangan komunitas, sehingga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

Perlindungan data dan privasi konsumen juga merupakan aplikasi penting dari Maqasid Syariah, di mana perusahaan harus menerapkan kebijakan privasi yang ketat dan melindungi data pribadi pelanggan sesuai dengan prinsip perlindungan harta (Hifz al-Mal). Inovasi yang berbasis pada kesejahteraan masyarakat harus menjadi prioritas, di mana solusi digital yang dikembangkan harus bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, bukan sekadar mencari keuntungan. Selain itu, mendukung ekonomi berbasis komunitas dengan mendorong kolaborasi dengan usaha kecil dan menengah (UKM) dapat memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkembang dalam ekosistem digital. Dalam hal kepatuhan, perusahaan harus memastikan bahwa semua operasi bisnis digital mematuhi hukum syariah dan etika bisnis yang berlaku, serta menerapkan kebijakan anti-korupsi dan anti-penipuan.

Terakhir, kemudahan akses dan penggunaan layanan digital juga perlu diperhatikan, dengan mendesain antarmuka yang ramah pengguna dan menyediakan fitur untuk penyandang disabilitas, sehingga semua lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dari transformasi digital ini. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Maqasid Syariah, bisnis digital tidak hanya dapat mencapai keuntungan finansial, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

3.1 Kesimpulan

BAB III PENUTUP

Prinsip Maqasid Syariah memiliki peran penting dalam transformasi bisnis digital di era modern dengan menekankan perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, harta, keadilan, kesejahteraan, dan kemudahan. Penerapan prinsip-prinsip ini menciptakan ekosistem bisnis yang etis dan berkelanjutan, di mana produk dan layanan tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga aman dan bermanfaat bagi masyarakat.

Transparansi, tanggung jawab sosial, dan perlindungan data konsumen adalah aspek kunci yang mendukung kepercayaan. Inovasi yang fokus pada kesejahteraan masyarakat dan dukungan terhadap ekonomi lokal semakin memperkuat hubungan antara bisnis dan komunitas. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ini, pelaku bisnis digital dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Penerapan Maqasid Syariah menjadi kunci untuk menciptakan dampak positif dan menjaga relevansi di tengah perubahan global.

3.2 Saran

Penerapan prinsip Maqasid Syariah dalam bisnis digital di era modern sangat penting untuk menciptakan praktik bisnis yang etis dan bertanggung jawab. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai panduan untuk memastikan bahwa bisnis tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi

juga memperhatikan transparansi, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Maqasid Syariah, pelaku bisnis dapat membangun kepercayaan dengan

konsumen dan memberikan dampak positif bagi komunitas. Oleh karena itu, penting bagi setiap perusahaan untuk mengadopsi prinsip-prinsip ini dalam strategi dan operasional mereka, sehingga transformasi digital dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan keadilan sosial. Kesehatan yang sama baiknya seperti yang di kota walaupun kualitasnya tidak sebaik di kota. Namun setidaknya mutu dari pelayanan kesehatan tersebut masih memiliki tujuan yang sama. Selain itu dengan adanya penambahan tenaga kesehatan di daerah terpencil mereka bisa memberikan edukasi kesehatan yang bisa membuat masyarakat di sana lebih berhati-hati dan tidak menyepelekan kesehatan mereka.